

**PERBANDINGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN POLA ASUH PERMISIF TERHADAP  
KEDISIPLINAN SISWA  
(Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Taman Pelajar Surabaya)**

**Septian Hadi Wijaya**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya, alextianhadi@gmail.com

**Faridha Nurhayati**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Pola asuh orangtua merupakan interaksi dan bersosialisasi antara anak dan orang tua. Orang tua memberikan stimulasi yang bertujuan untuk mengubah perilaku anak dan memberikan pengetahuan yang dianggap sesuai dengan yang diharapkan orang tua. Agar nantinya anak tidak selalu membutuhkan bantuan orang lain serta mampu berkembang secara sehat dan optimal. Kedisiplinan merupakan suatu proses pendidikan yang harus dilakukan secara teratur dan juga merupakan pelatihan sikap serta perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan tindakan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Oleh karena itu diperlukan pola asuh yang baik untuk membantu perkembangan kedisiplinan peserta didik secara optimal khususnya pada siswa kelas VII SMP Taman Pelajar Surabaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah ; 1) Untuk mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan pola asuh otoriter. 2) Untuk mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan pola asuh permisif. 3) Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara pola asuh otoriter dan pola asuh permisif terhadap kedisiplinan siswa kelas VII SMP Taman Pelajar Surabaya. 4) Untuk mengetahui pola asuh manakah yang lebih baik antara pola asuh otoriter dan pola asuh permisif terhadap kedisiplinan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Taman Pelajar Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 70 siswa dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrument yang digunakan berbentuk angket dan dengan teknik analisis data menggunakan Chi-square tes.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter dan permisif tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dengan perhitungan *SPSS for windows 20.0* yaitu dengan tingkat kesalahan  $\alpha$  sebesar 5% (0,05), *Asym.Sig* 1,778 > 0,05

**Kata Kunci** : Pola asuh orangtua otoriter, pola asuh permisif, kedisiplinan.

**Abstract**

Parent's educate pattern is one of interaction and socialization between children and parents. Parents give a stimulation which have a purpose to change children's behavior and give a knowledge that seeing as parents expectation. A later, the children doesn't need another else favor and being grow healthy and optimal. A discipline is one of education process which must be doing systematically and a attitude and behavior training that reflect loyalty and precise action into a regulation, rules of order, and norms, written and/or unwritten. Because of that, need to educate pattern to help developing student's discipline optimally, in case within student class VII SMP Taman Pelajar Surabaya.

The purpose of this research is : 1) To know a level of authoritative educate pattern discipline's description. 2) To know a level of permissive educate pattern discipline's description. 3) To check is there significant difference between authoritative educate pattern and permissive educate pattern to a discipline. The research's subject is student class VII SMP Taman Pelajar Surabaya with amount of sample, 70 students with cluster random sampling technique. The instrument is in a form of questionnaire with data analysis technique using Chi-square test.

Base on research result, can take conclusion that authoritative educate pattern and permissive educate pattern did not significant effect to student's discipline with *SPSS for windows 20.0* calculation, with false point level  $\alpha$  as much as 5 % (0,05), *Asym.Sig* 1,778 > 0,05.

**Keywords** : Authoritative educate pattern, permissive educate pattern, student's discipline.

**PENDAHULUAN**

Orang tua merupakan "pusat pendidikan" yang pertama dan utama karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga mempengaruhi

perkembangan budi pekerti tiap manusia. Di samping itu, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai untuk mengembangkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak,

seperti nilai moral, nilai sosial, dan nilai kedisiplinan. (Sochib, 2010 ; 10)

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab secara utuh bagi kehidupan anak-anaknya dan secara sadar untuk mendidik dan membimbing anak hingga mencapai kedewasaan, baik kedewasaan secara pikiran maupun kedewasaan secara fisik, agar anak sanggup hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain, sebagai orangtua harus mendidik dan selalu berusaha memerankan dan menjalankan fungsi sebagai orang tua dengan baik. (Maksum, 2009 : 23)

Kedisiplinan merupakan perilaku yang terbentuk dari hasil latihan untuk selalu belajar mematuhi aturan dan tata tertib yang telah ditentukan. Kedisiplinan merupakan usaha untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dan yang telah disetujui bersama agar hal yang tidak diinginkan dapat dihindari. Disiplin adalah sikap yang tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku seseorang, kelompok maupun masyarakat yang berupa kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang ditentukan oleh pemerintah atau etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.

Pengaruh perkembangan anak dibagi menjadi dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor dari dalam adalah pengaruh lingkungan keluarga atau cara orang tua mendidik anak dan kebiasaan sehari-hari seseorang tersebut. Sedangkan faktor dari luar adalah pengaruh lingkungan tempat tinggal atau lingkungan sekolah, dua faktor tersebut bisa membuat anak rentan akan perubahan perilakunya (Yusniyah, 2008; 25).

Jadi hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan berkaitan erat sebagai dampak dari cara orang tua mengasuh anak, mendidik anak dan orang tua memperlakukan anak mereka. Sehingga dampak tersebut bisa merubah anak secara psikologis (kejiwaan) dan moralitas, adapun perubahan tersebut akan membawa anak ke hal yang positif atau hal yang negatif tergantung dari apa yang diterima dan dipahami oleh anak. Sehingga dirasa perlu melakukan penelitian karena banyak terjadi pelanggaran dikarenakan rendahnya kedisiplinan pada diri remaja, pentingnya disiplin adalah untuk bisa mengelola diri agar menjadi pribadi yang baik dalam melakukan setiap tindakan sehingga bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta menjauhi hal-hal yang dilarang.

Pola Asuh Otoriter dan pola asuh permisif merupakan pola pengasuhan yang bertentangan atau bertolak belakang dan mempunyai cara yang sangat berbeda dalam mendidik dan membimbing anak, orang tua otoriter mendidik anak dengan cara yang keras dan tidak harus dibantah oleh anak sehingga anak hanya bisa

melakukan yang diperintahkan oleh orang tuanya, sedangkan orang tua permisif membebaskan apa yang diinginkan oleh anaknya dengan harapan anak bisa belajar dengan sendirinya dan akan lebih mengerti tindakan yang akan diperbuatnya.

Sebagai calon guru pendidikan jasmani harus bisa memahami jiwa siswanya yang mendapat perlakuan sesuai dengan pola asuh yang didapat dari orang tuanya untuk mengetahui perkembangan siswa, karena pendidikan jasmani adalah salah satu sarana pembentukan karakter seseorang yang didalamnya terdapat nilai-nilai kedisiplinan, sportifitas, kerja keras, kreatif serta tanggung jawab. Berdasarkan paparan tersebut yang melatarbelakangi timbulnya masalah yang perlu diidentifikasi dan dengan melakukan penelitian.

## METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan komparatif non-eksperimen, yaitu sebuah penelitian yang diarahkan untuk membandingkan satu kelompok sampel dengan sampel lainnya, (Maksum, 2009). Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi, (Maksum, 2009: 39). Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah siswa-siswi kelas VII SMP Taman Pelajar Surabaya. Sampel adalah sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengambil teknik sampel yaitu *cluster random sampling*, artinya di dalam penentuan kelas dilakukan dengan cara memilih kelompok atau area. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah kelas VII SMP Taman Pelajar Surabaya. Penentuan kelompok dengan cara pengundian dan diambil dua kelas dari jumlah kelas VII yang ada, yakni kelas VII.7 dan VII.8 SMP Taman Pelajar Surabaya

Berdasarkan keterangan diatas, mengambil sampel siswa Sekolah Menengah Pertama diterapkan oleh pertama (SMP) akan lebih terlihat seberapa besar perbedaan pola asuh orangtua yang diterapkan oleh orangtua terhadap kedisiplinan anak di sekolahnya.

Instrument penelitian adalah “alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Secara garis besar, alat pengumpul data ada dua kategori, yakni tes dan non-tes,”(maksum, 2009: 55). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kategori non-tes, yaitu berupa angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Validitas merujuk kepada sejauhmana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin diukur, reliabilitas merujuk kepada sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten (ajeg) apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih, (Maksum, 2009).

Jawaban yang dipilih oleh responden diberikan skor dengan ketentuan pada table berikut ini :

Tabel 1. ketentuan skor angket

| Variabel           | Jawaban            | Skor Item (+) | Skor Item (-) |
|--------------------|--------------------|---------------|---------------|
| Kedisiplinan Siswa | Sangat Sering (SS) | 5             | 1             |
|                    | Sering (S)         | 4             | 2             |
|                    | Kadang-kadang (KK) | 3             | 3             |
|                    | jarang sekali (JS) | 2             | 4             |
|                    | tidak pernah (TP)  | 1             | 5             |

Teknik pengumpulan data ini dimulai dengan menentukan pola asuh orangtua di SMP Taman Pelajar Surabaya. Setelah mengetahui hasil pola asuh tersebut, maka hasil diidentifikasi sesuai data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu hanya dua pola asuh yakni pola asuh orangtua otoriter dan pola asuh permisif yang masuk dalam kualifikasi, setelah diketahui maka dilanjutkan dengan angket kedisiplinan.

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data diolah dan dianalisis, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *chi-square* yang digunakan untuk menguji perbedaan frekuensi dan dijabarkan dengan teknik deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk kedisiplinan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil angket pola asuh dan angket kedisiplinan yang telah dimasukkan ke dalam skala likert adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Data Kedisiplinan

| Aspek              | Kategori | Pola Asuh    |              |
|--------------------|----------|--------------|--------------|
|                    |          | Otoriter (%) | Permisif (%) |
| Kedisiplinan Siswa | Cukup    | 5 (7,1%)     | 9(12,9)      |
|                    | Baik     | 31(44,3)     | 25(35,7)     |
|                    | Total    | 36(51,4)     | 34(48,6)     |

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Chi-Square* untuk mengetahui hasil perhitungan pola asuh terhadap kedisiplinan yang nantinya akan merujuk pada hasil yang signifikan atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari hasil nilai *chi-square* tes berikut ini :

Tabel 3. Hasil Chi-square Tes Antara Pola Asuh Orang tua dan Kedisiplinan

| Variabel   | Value | Asymp.Sig.(2 sides) |
|--|-------|---------------------|
| Perbedaan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Siswa | 1,730 | 0,188               |

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dilihat bahwa dapat diketahui dari SPSS 20.0 Siswa kelas 7.7 dan kelas 7.8 SMP Taman Pelajar Surabaya dengan jumlah 70 siswa, untuk kedisiplinan dengan kategori cukup sebanyak 14 siswa diantaranya 5 siswa memiliki pola asuh otoriter dan 9 siswa memiliki pola asuh permisif, sedangkan untuk kedisiplinan dengan kategori baik sebanyak 56 siswa diantaranya 31 siswa memiliki pola asuh otoriter dan 25 siswa memiliki pola asuh permisif.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 1,730 dan *Asymp.Sig(2-sides)* sebesar 0,188. Dengan taraf kesalahan  $\alpha$  sebesar 5% (0,05) maka kriteria pengujian yaitu :  $H_0$  diterima jika *Asymp.Sig* > 0,05 dan sebaliknya  $H_a$  ditolak jika *Asymp.Sig* < 0,05.

Berdasarkan hasil pada tabel 2 bahwa besarnya nilai *Asymp.Sig.(2-sides)* sebesar (0,188) > (0,05), sesuai dengan kriteria pengujian maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa :

- Gambaran tingkat kedisiplinan siswa yang memiliki pola asuh orangtua otoriter memiliki jumlah yang lebih banyak daripada pola asuh permisif, dengan jumlah 5 siswa (7,14%) memiliki kategori kedisiplinan cukup dan 31 siswa (44,29%) tingkat kedisiplinan yang baik.
- Gambaran tingkat kedisiplinan siswa yang memiliki pola asuh permisif memiliki jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan pola asuh otoriter, dengan jumlah 9 siswa (12,86%) memiliki kategori tingkat kedisiplinan cukup dan 25 siswa (35,71%) yang memiliki kategori tingkat kedisiplinan yang baik.
- Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh otoriter dan pola asuh permisif terhadap kedisiplinan siswa.
- Berdasarkan pengujian hipotesis tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun dalam hal ini pola

asuh otoriter yang memiliki tingkat kedisiplinan dengan kategori baik yaitu sebesar 55,36% daripada pola asuh permisif untuk kedisiplinan dengan kategori baik yaitu sebesar 44,64%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas maka saran yang perlu diungkapkan adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang lebih lanjut khususnya kepada pihak orangtua untuk memperhatikan putra-putrinya saat berada dalam lingkungan keluarga maupun saat berada di luar rumah melalui pola asuh yang diterapkan dan menjaga anak dari hal-hal yang negatif agar menjadi anak yang memiliki mental dan moral yang baik.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan dalam membuat karya ilmiah yang lain, dan dapat melanjutkan penelitian dengan lokasi penelitian yang berbeda mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dengan menambah subjek dan variabel penelitian yang bisa diharapkan memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat kedisiplinan anak didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Maksum, A. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa.
- Maksum, A. 2009. *Sosiologi Olahraga*. Surabaya : Unesa
- Shocib. M. 2010. *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu anak dalam mengembangkan disiplin diri*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Yusniyah. 2010. *Hubungan Pola Asuh Orangtuadengan prestasi belajar siswa MTS Al-Falah*.

